

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pengunjung di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan objek penelitian ini adalah Desa Wisata Nglanggeran itu sendiri dikarenakan Desa Wisata Nglanggeran memiliki potensi wisata yang cukup besar dan merupakan salah satu desa wisata terbaik di kawasan Asia Tenggara.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari melalui wawancara dengan kuesioner terhadap pengunjung yang berkunjung ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Untuk mendukung penelitian digunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan diterbitkan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2003). Data sekunder dalam peneliti ini diperoleh dari laporan atau publikasi dari pihak-pihak terkait terutama Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul dan Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Ridwan (2010) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang mau diteliti. Tujuan dari penggunaan sampel adalah peneliti dapat memperoleh data yang dapat

menggambarkan keadaan populasi dengan biaya penelitian yang lebih terjangkau dan waktu penelitian yang lebih efisien (Kuncoro, 2003).

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik convenience *sampling* yaitu metode *sampling* dengan cara memilih responden yang paling mudah untuk ditemui dan didapatkan sesuai dengan kemauan peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan ini, kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah responden merupakan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Nglanggeran dan hanya dipilih satu dari setiap anggota kelompok pengunjung yang bersedia memberikan informasi dengan cara mengisi kuesioner yang telah dibagikan, serta wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penentuan ukuran sampel didasarkan pada jumlah populasi wisatawan yang datang ke Desa Wisata Nglanggeran. Selanjutnya ditentukan besarnya sampel pada penelitian ini berdasarkan pada rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2003) sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana:

$\lambda^2 =$ dimana ditentukan λ^2 dengan dk sama dengan 1, taraf kesalahan 10%

$P = Q = 0.5$

$d = 0.05$

$N =$ Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Nglanggeran

$S =$ Jumlah sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui cara:

1. Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mewawancarai langsung responden yang akan dijadikan sebagai sampel, untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan bantuan kuisioner.
2. Kuisioner adalah berupa daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti dari responden (Akdon dan Sahlan, 2008).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Frekuensi Kunjungan

Diukur dengan jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan dalam jangka waktu satu tahun untuk mengunjungi Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul.

2. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan dihitung dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan dalam satu kali melakukan kegiatan rekreasi. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya dokumentasi, biaya konsumsi, biaya parkir kendaraan, dan biaya lainnya tanpa biaya tiket masuk objek wisata.

3. Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan diukur dari jumlah pendapatan yang diperoleh oleh wisatawan yang telah bekerja dan berpenghasilan dalam kurun waktu satu tahun (dalam rupiah).

4. Jarak

Jarak tempuh wisatawan dari tempat tinggal menuju lokasi Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul (dalam kilometer).

5. Usia

Usia wisatawan yang mengunjungi objek Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul (dalam satuan tahun).

6. *Dummy* Persepsi Kualitas

Persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dan fasilitas Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Persepsi yang dikategorikan baik, dinyatakan dalam *dummy* kualitas 1, sedangkan persepsi kualitas yang dikategorikan buruk, dinyatakan dalam *dummy* kualitas 0.

7. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan wisatawan (dalam satuan orang).

8. *Dummy* Status Pernikahan

Dummy status pernikahan yang dimaksud adalah apakah wisatawan sudah menikah atau belum. Jika wisatawan sudah menikah dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika wisatawan belum menikah dinyatakan dalam *dummy* 0.

9. Jumlah Rombongan

Jumlah rombongan yang dimaksud adalah jumlah orang yang dibawa atau yang ikut berwisata bersama dengan wisatawan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul (dalam satuan orang).

10. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan terakhir yang dijalani oleh wisatawan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul.

11. Dummy Substitusi

Dummy substitusi yang dimaksud adalah apakah wisatawan melakukan kunjungan wisata hanya mengunjungi satu objek wisata yaitu Desa Wisata Nglanggeran atau wisatawan mengunjungi lebih dari satu objek wisata pada hari yang sama. jika wisatawan melakukan kunjungan ke objek wisata lain dalam hari yang sama dinyatakan dalam dummy 1, dan jika responden hanya melakukan kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran (perjalanan tunggal) dinyatakan dalam dummy 0.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear

Metode regresi linear berganda merupakan model ekonometrika yang menjelaskan hubungan beberapa variabel terhadap suatu variabel atau dengan kata lain regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh berbagai macam faktor independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang positif atau negatif. Variabel independen merupakan variabel penjelas, sedangkan dependen merupakan variabel yang terikat, yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Jika hanya terdapat satu variabel bebas maka persamaan tersebut, masuk

ke dalam regresi sederhana, namun jika mempunyai lebih dari satu variabel bebas, maka persamaan tersebut masuk ke dalam regresi linear berganda. Metode untuk memperoleh besaran, arah dan keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode kuadrat terkecil atau sering disebut dengan OLS (*Ordinary Least Square*) (Basuki dan Yuliadi, 2015). Gujarati (2007) menambahkan bahwa ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi, yaitu:

- a. Residual menyebar normal (asumsi normalitas).
- b. Antar residual saling bebas (autokorelasi).
- c. Kehomogenan ragam residual (Asumsi heteroskedastisitas).
- d. Antar variabel independen tidak berkorelasi (multikolinearitas).

Model yang akan dibentuk dalam penelitian ini, digunakan untuk menduga frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran tiap individu per tahun kunjungan dan juga untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke objek wisata tersebut dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) dengan pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

Model empiris dalam penelitian ini adalah:

$$V_i = \beta_0 + \beta_1 \text{LnTC} + \beta_2 \text{LnINCOME} + \beta_3 \text{EDU} + \beta_4 \text{AGE} + \beta_4 \text{NFM} + \beta_5 \text{MARRIAGE} + \beta_6 \text{DISTANCE} + \beta_7 \text{ACCOMPANY} + \beta_8 \text{DQ} + \beta_9 \text{DS} + e$$

Persamaan biaya perjalanan (TC) dan tingkat pendapatan (INCOME) diatas diubah kedalam model logaritma natural (Ln) karena untuk

mengurangi fluktuasi data yang berlebih karena nilai variabel yang begitu besar. Dengan menggunakan logaritma natural untuk variabel biaya perjalanan dan tingkat pendapatan nilai dari variabel bisa disederhanakan, tanpa mengubah nilai asal yang sebenarnya. Sehingga persamaanya menjadi:

$$\ln: V_i = \beta_0 + \beta_1 \ln TC + \beta_2 \ln INCOME + \beta_3 \ln EDU + \beta_4 AGE + \beta_5 NFM + \beta_6 DMARRIAGE + \beta_7 DISTANCE + \beta_8 ACCOMPANY + \beta_9 DQ + \beta_{10} DS + e$$

Dimana:

- V : jumlah kunjungan individu ke ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul (kali)
- TC : *travel cost* atau biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi tempat objek wisata ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul (rupiah)
- INCOME : pendapatan individu per tahun (rupiah)
- EDU : Tingkat Pendidikan individu yang berkunjung ke Desa Wisata Nglanggeran (tahun)
- AGE : usia individu (tahun)
- NFM : Jumlah tanggungan keluarga individu (orang)
- DMARRI : *dummy* status pernikahan individu (0 = belum menikah, 1 = sudah menikah)
- DISTANC : jarak individu dari tempat tinggal untuk mengunjungi objek wisata ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul (kilometer)
- ACCOMP ANY : jumlah orang yang ikut berwisata dengan individu (orang)
- DQ : *dummy* persepsi individu i terhadap kualitas (0=tidak baik, 1=baik)

- DS : *dummy* substitusi (0 = jika individu hanya melakukan perjalanan tunggal, 1 = jika individu melakukan kunjungan ke objek wisata lain dalam hari yang sama)
- ε : variabel pengganggu

2. Uji statistik

a. Uji t

Menurut Ilmiah (2015), dengan asumsi variabel independen yang konstan, uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t akan dibandingkan dengan t tabelnya menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria sebagai berikut (Setiawan, 2015):

- 1) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi

5% atau 0,05 (Setiawan, 2015). Uji F untuk menguji koefisien regresi secara simultan agar mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Anggraeni, 2015).

Menurut Ilmiah (2015) ada beberapa tahap untuk melakukan uji F, di antaranya:

1) H_0 = variabel independen tidak mempunyai pengaruh pada variabel dependen.

H_a = variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen.

2) Pengukuran tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$ atau sebesar 0,05.

3) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $>$ signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $<$ signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh model penelitian menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dengan terbatas (Setiawan, 2015)

Menurut Ilmiah (2015), interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199	: sangat rendah
0,2 – 0,399	: rendah
0,4 – 0,599	: sedang
0,6 – 0,799	: kuat
0,9 – 1000	: sangat kuat

Menurut Ilmiah (2015) apabila nilai R^2 mendekati satu dapat menjelaskan bahwa hampir semua informasi memprediksi variabel dependennya.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*). Secara teoritis model ini akan menghasilkan nilai parameter penduga yang tepat bila memenuhi persyaratan asumsi klasik regresi, yaitu meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas

a. Uji normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka, sudah dapat diasumsikan data berdistribusi normal. Biasa dikatakan sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik

normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, namun sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu dilakukan suatu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lillifors, Saphiro Wilk, Jarque Bera.

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal, namun pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain relative berbeda, sehingga dilakukan uji Kolmogorov Smirnov. Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat jika nilai sig lebih besar dari 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki dan Yuliadi, 2015).

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas harus dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi,

dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Basuki dan Yuliadi, 2015).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan diantara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi. Menurut Gujarati (2007), suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dengan variabel terkait. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), kriteria pengunjiannya yaitu apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya (Basuki dan Yuliadi, 2015).

4. Estimasi Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Setelah mengetahui model fungsi permintaan, kita dapat mengukur surplus konsumen yang merupakan *proxy* dari nilai keinginan untuk membayar (WTP) terhadap lokasi wisata yang dikunjungi (Fauzi, 2010). Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Untuk fungsi permintaan linear: } WTP \approx CS = \frac{N^2}{-2b_1}$$

$$\text{Untuk fungsi permintaan log-linear: } WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$$

Keterangan:

- N : Jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu i
- b₁ : Koefisien dari biaya perjalanan

Selanjutnya untuk mengestimasi nilai ekonomi Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul, dengan menggunakan rumus perkalian total surplus konsumen (SK) per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul dalam 1 tahun.